



Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Model Discovery untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Generik Sains

Fitria Rizki Mulya¹, Joni Rokhmat¹, Agus Ramdani¹

¹Program Studi Magister Pendidikan IPA, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1728](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1728)

Received: 15 Maret, 2022

Revised: 15 Mei, 2022

Accepted: 25 Mei, 2022

Abstract: This research is a development research to produce a valid discovery model of physics learning device. This study only uses 3 steps of the 4D model, namely defining, designing, and developing. The object of this research is the syllabus, lesson plans, student activity sheets, and test instruments which are validated by 3 validators. The data in this study are primary data from the validity results. The results of the validity of the syllabus, lesson plans, LKPD, and concept mastery test instruments are 0.85; 0.80; 0.83; and 0.91 so it is included in the very valid category. The result of the validity of the science generic skills test instrument is 0.79 so it is included in the valid category. The results of the percentage agreement between validators on the syllabus, RPP LKPD, instrument test for mastery of concepts and generic science skills are more than 80% so that they are included in the reliable category. Thus the discovery model physics learning device developed is feasible to use.

Keywords: Physics learning tools, discovery models, mastery of concepts, science generic skills.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran fisika model discovery yang valid. Penelitian ini hanya menggunakan 3 langkah dari model 4D yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Objek penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, dan instrument tes yang divalidasi oleh 3 orang validator. Data dalam penelitian adalah data primer dari hasil validitas. Hasil validitas silabus, RPP, LKPD, dan instrument tes penguasaan konsep masing-masing sebesar 0.85; 0.80; 0.83; dan 0.91 sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil validitas instrument tes keterampilan generik sains sebesar 0.79 sehingga termasuk dalam kategori valid. Hasil persentase kesepakatan antar validator pada silabus, RPP LKPD, instrument test penguasaan konsep dan keterampilan generik sains lebih dari 80% sehingga termasuk dalam kategori reliable. Dengan demikian perangkat pembelajaran fisika model discovery yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Perangkat pembelajaran fisika, model discovery, penguasaan konsep, keterampilan generik sains.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu faktor penting yang

mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah bidang pendidikan (Puspitadewi *et. al.*, 2016). Namun demikian, hasil belajar dalam bidang fisika sebagai bagian dari muara pendidikan saat ini masih rendah. Beberapa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran fisika itu sulit. Rendahnya hasil belajar

*Email: yisrizki17@gmail.com

fisika juga diduga pembelajaran fisika yang selama ini dilaksanakan tidak memfasilitasi pengembangan keterampilan generik sains peserta didik. Hal ini menyebabkan penguasaan konsep fisika dan keterampilan generik sains peserta didik rendah. Selain itu, guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik belum optimal. Model pembelajaran yang digunakan belum memfasilitasi keterlibatan secara aktif peserta didik dan tidak berorientasi pengembangan penguasaan konsep dan keterampilan generik sains.

Model pembelajaran yang cocok untuk pengembangan konsep dan keterampilan generik sains adalah pembelajaran discovery. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan konsep-konsep fisika secara sistematis, kritis, logis, dan analitis (Lidiana *et. al.*, 2018). Anitah (2009) menyatakan bahwa model discovery merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengembangan pengetahuan maupun keterampilan. Namun demikian, pembelajaran fisika juga perlu memberikan ruang pada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan generik dalam menemukan suatu konsep (Yulianci *et. al.*, 2017). Keterampilan generik sains sering juga disebut sebagai keterampilan proses sains dasar.

Keterampilan generik sains merupakan suatu strategi kognitif yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Keterampilan ini perlu dimiliki peserta didik sebagai kemampuan dasar yang bersifat umum, fleksibel, dan berorientasi sebagai bekal dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih tinggi (Martorningsih *et. al.*, 2018). Keterampilan generik sains yang dapat ditumbuhkan melalui belajar fisika yaitu pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung, kesadaran akan besaran dan skala, bahasa simbolik, kerangka logika taat azas, inferensi logika, hukum sebab akibat, pemodelan matematika, dan membangun konsep (Brotosiswoyo, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hesti *et. al.*, (2019), Izetbigovic & Langitasari (2019), Virtayanti (2019), dan Nainggolan *et. al.*, (2019) pada tingkat SMA menyatakan bahwa model pembelajaran discovery dapat meningkatkan keterampilan generik sains peserta didik. Selanjutnya Putri (2017), Andriani (2017), dan Maisaroh (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran discovery dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan generik sains peserta didik.

Dalam menerapkan model pembelajaran discovery diperlukan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penilaian. RPP adalah panduan pembelajaran yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Trianto, 2011). LKPD merupakan panduan pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mempelajari materi secara mandiri (Damayanti, 2013). Instrumen penilaian adalah salah satu komponen pengajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai (Sahidu, 2016).

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui dari perangkat pembelajaran yang digunakan dan instrument yang diberikan. Instrumen tes dibuat berdasarkan indikator dari tes penguasaan konsep dan keterampilan generik sains. Indikator penguasaan konsep yang digunakan mengacu pada taksonomi Bloom revisi yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan indikator keterampilan generik sains yang diteliti terdiri dari 8 indikator. Indikator pertama adalah pengamatan secara langsung yang merupakan komponen utama dalam metode ilmiah sehingga keterampilan ini harus dimiliki oleh peserta didik. Indikator kedua adalah pengamatan tidak langsung, yaitu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena dalam pembelajaran fisika banyak menggunakan alat untuk melakukan pengamatan. Indikator ketiga dan keempat adalah kesadaran akan besaran dan skala serta pemodelan matematika yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan percobaan dan hitungan. Indikator kelima adalah kerangka logika taat azas yang dibutuhkan dalam peningkatan pemahaman yang berkaitan dengan segala bentuk hukum dalam sains. Indikator keenam adalah inferensi logika yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan angka dan matematis. Berbeda dengan indikator ketujuh yaitu hukum sebab akibat yang dibutuhkan peserta didik dalam mengolah permasalahan yang berbentuk teori dan peserta didik harus mampu dan terampil dalam mencari hubungan sebab dan akibat dalam pembelajaran sains. Indikator terakhir yaitu membangun konsep. Kemampuan peserta didik dalam memahami secara langsung menggunakan bahasa sendiri tidak mampu digunakan dalam menyelesaikan permasalahan secara ilmiah. Berdasarkan uraian di atas, akan dibahas validasi perangkat pembelajaran fisika model discovery untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan generik sains peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan Thiagarajan 4D yang meliputi 4 tahap yaitu define, design, develop dan disseminate. Pengembangan instrumen menggunakan model 4D dengan asumsi bahwa model 4D lebih runtun dan sederhana. Penelitian ini hanya terbatas sampai tahap develop. Tahap develop dilakukan uji validasi perangkat oleh 3 validator. Teknik analisis data validasi menggunakan persamaan Aiken's V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran fisika model discovery mencakup silabus, RPP, LKPD, serta alat tes untuk mengukur penguasaan konsep dan keterampilan generik sains. Tahapan pengembangan penelitian ini menggunakan tahapan pengembangan model 4D. Tahap define dilakukan analisis awal-akhir, analisis karakter peserta didik, analisis tugas, analisis kurikulum, analisis konsep, serta analisis tujuan pembelajaran. Hasil penelitian pada salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Lombok barat menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikembangkan peserta didik belum optimal dan efektif. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang belum mampu untuk melibatkan peran serta peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik kurang melakukan kegiatan eksperimen untuk melatih keterampilan dasar yang dimilikinya. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah keterampilan generik sains.

Aryuntini *et. al.*, (2018) menyatakan tahap design meliputi pemilihan format dan merancang produk awal. Kegiatan pada tahap design adalah merancang silabus, RPP, LKPD, instrumen evaluasi tes penguasaan konsep dan keterampilan generik sains. Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan adalah melakukan validasi perangkat pembelajaran model discovery oleh 3 orang validator ahli, revisi perangkat pembelajaran, dan melakukan uji coba produk. Hasil validasi dan reliabilitas perangkat

pembelajaran model discovery dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Indeks Aiken	Kategori	Percentage Agreement	Kategori
1.	Silabus	0.85	sangat valid	92.59%	reliabel
2.	RPP	0.80	sangat valid	95.56%	reliabel
3.	LKPD	0.83	sangat valid	93.91%	reliabel
4.	Instrumen tes penguasaan konsep	0.91	sangat valid	94.54%	reliabel
5.	Instrumen tes KGS	0.79	valid	93.58%	reliabel

Hasil penilaian dari ketiga validator pada tabel 1 menunjukkan bahwa indeks aiken V silabus, RPP, LKPD, dan instrumen tes penguasaan konsep masing-masing sebesar 0.85; 0.80; 0.83; dan 0.91. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa silabus, RP, LKPD, dan instrumen tes penguasaan konsep dapat dikategorikan sangat valid. Instrumen tes keterampilan generik sains menunjukkan bahwa indeks aiken V sebesar 0.79, sehingga dikategorikan valid. Selain itu, komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki *percentage agreement* lebih dari 75%, sehingga semua perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori reliable.

Silabus yang disusun disesuaikan dengan model pembelajaran discovery dan memperhatikan beberapa format komponen silabus berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Permendikbud, 2016). Kegiatan pembelajaran di silabus disesuaikan dengan model pembelajaran discovery yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud terdiri atas 1) memberi stimulasi tentang fenomena/permasalahan kepada peserta didik; 2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang diberikan guru; 3) mengumpulkan data; 4) melakukan pengolahan data; 5) melakukan pemeriksaan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data; 6) membuat kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan generik sains peserta didik.

Hasil analisis data validasi silabus menunjukkan bahwa skor indeks Aiken silabus sebesar

0,85. Hal ini menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan berada pada kriteria sangat valid. Hasil analisis reliabilitas silabus juga menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan reliabel dengan skor *percentage of agreement* sebesar 92,59%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan oleh validator untuk silabus 87,5 dengan kriteria sangat valid (Rahayu & Festiyed, 2019).

Pengembangan RPP hendaknya memperhatikan beberapa format penyusunan RPP yang memuat identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran, media alat/bahan dan sumber belajar (Permendikbud, 2016). Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur yaitu penguasaan konsep dan keterampilan generik sains. RPP yang dikembangkan harus disesuaikan dengan sintak model pembelajaran discovery dan dilengkapi dengan lembar observasi penilaian kerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

RPP yang dikembangkan harus divalidasi terlebih dahulu oleh validator sebelum digunakan dalam pembelajaran. Penilaian yang dilakukan validator meliputi indikator format, bahasa, dan isi rencana pelaksana pembelajaran. Saran saran yang diberikan validator digunakan peneliti dalam melakukan revisi. Hasil analisis validasi ahli terhadap RPP menunjukkan bahwa skor indeks Aiken sebesar 0,80 dan skor *percentage of agreement* sebesar 95,56%. Skor indeks Aiken dan skor *percentage of agreement* tersebut menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan berada pada kriteria sangat valid dan reliabel. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim *et. al.*, (2020), bahwa RPP yang dikembangkan berada dalam kriteria validitas tinggi.

LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran discovery. LKPD yang dikembangkan digunakan sebagai sumber belajar yang memuat pengalaman belajar peserta didik untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan generik sains. LKPD juga memuat indikator-indikator keterampilan generik sains peserta didik. LKPD memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan sehingga dapat menjawab pertanyaan yang disediakan. Penilaian yang diberikan validasi ahli menunjukkan bahwa skor indeks Aiken sebesar 0,83 dengan kriteria sangat valid. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan reliabel dengan skor *percentage of agreement* sebesar 93,91%.

Instrumen penguasaan konsep disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Sebelum

instrumen penguasaan konsep dan keterampilan generik sains disusun, terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi soal. Adapun instrumen penguasaan konsep dan keterampilan generik sains dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Indikator yang digunakan dalam mengembangkan instrumen tes penguasaan konsep mengacu pada taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Sedangkan indikator tes untuk mengembangkan keterampilan generik sains meliputi konsistensi logis, hukum sebab akibat, pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung, inferensi logika, kerangka logika taat asas, dan bahasa simbolik.

Hasil validasi instrumen tes penguasaan konsep dan keterampilan generik sains dengan skor masing-masing sebesar 0,91 dan 0,79 yang menunjukkan bahwa kriteria soal penguasaan konsep sangat valid dan kriteria soal tes keterampilan generik sains valid. Instrumen yang dikembangkan juga dianalisis menggunakan *percentage of agreement* untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan. Hasil analisis *percentage of agreement* menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan reliabel dengan skor 94,54% untuk tes penguasaan konsep dan 93,58% tes keterampilan generik sains.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai validasi perangkat pembelajaran fisika model discovery untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan generik sains, dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus, RPP, LKPD, dan instrument tes penguasaan konsep yang dikembangkan peneliti dalam kategori sangat valid. Sedangkan untuk instrument tes keterampilan generik sains termasuk dalam kategori valid. Hasil analisis *percentage of agreement* menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan reliabel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, guru, dan siswa yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, S. (2009). Teknologi Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka

- Andriani, D., Rudibyani R. B., & Sofya, E. (2017). Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi dan Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 6 (2), 308-320.
- Aryuntini, N., Astuti, I., & Yuliana, Y. (2018). Development of Learning Media Based on VideoScribe to Improve Writing Skill for Descriptive Text of English Language Study. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(2), 187-194.
- Brotosiswoyo, B. S. (2002). *Hakikat Pembelajaran MIPA Di Perguruan Tinggi: Fisika*. Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdiknas.
- Damayanti, D. S. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013. *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(1), 58-62.
- Gunawan. (2017). *Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Sains*. Mataram: Agra Puji Press.
- Hesti, F. P., Ariani, S. R. D., & Mulyani, B. (2019). Penerapan Model Discovery Learning pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keterampilan Generik Sains Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(2), 292-298.
- Ibrahim, Gunawan, & Kosim. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model Discovery dengan Pendekatan Konflik Kognitif. *Jurnal Pijar MIPA* 15 (3), 214-218.
- Izetbigovic, M. A., & Langitasari, I. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Siswa. *EduChemia: Jurnal Kimia dan Pendidikan*, 4(2), 164-174.
- Lidiana, H., Gunawan, G., & Taufik, M. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media PhET Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 33-39.
- Maesaroh, S. S. (2016). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa tentang Keberagaman Budaya Indonesia pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Discovery Learning (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Martiningsih, M., Situmorang, R. P., & Hastuti, S. P. (2018). Hubungan Keterampilan Generik Sains Dan Sikap Ilmiah Melalui Model Inkuiri Ditinjau Dari Domain Kognitif. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 6(1), 24-33.
- Nainggolan, P., Rohadi, N., & Risdianto, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Generik Fisika Dan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Guided Discovery Melalui Eksperimen Pada Alat-Alat Optik. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3).
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Puspitadewi, R., Saputro, A. N. C., & Ashadi, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA 3 Semester Genap Sma N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(4), 114-119.
- Putri, D. R., Rudibyani, R. B., & Sofya, E. (2017). Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 6(2), 140459.
- Rahayu, C. & Festiyed. (2019). Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Model Pembelajaran Generatif Dengan Pendekatan Open-Ended Problem Untuk Menstimulu Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1 No. 1.
- Sahidu, C. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Mataram: Agra Puji Press.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Washington, D. C: National Center for Improvement of Educational Systems.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Virtayanti, I. A. (2019). Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berorientasi Keterampilan Generik Sains Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Keseimbangan Kimia. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 1(01), 17-23.
- Yulianci, S., Gunawan, G., & Doyan, A. (2017). The Effect of Guided Inquiry Model with Interactive Multimedia Towards Student's Generic Science Skill Based on Learning Styles.